

Efektivitas Program Edukasi dan Konseling Dalam Mencegah Pergaulan Bebas

Abdurrahman Abas¹, Ambarsari², Anugrah Bahtra Sitanggang³, Astri Mutiara Fitri⁴, Bayu Montana⁵, Yoyon M Darusman⁶, Bambang Wiyono⁷, Syamsudin Noer⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Pamulang
Email: abdr.abas@hcloud.my.id

ABSTRAK

Efektivitas Program Edukasi dan Konseling Dalam Mencegah Pergaulan Bebas. Program Studi Magister Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Adapun Rumusan masalah ini. Bagaimanakah pemahaman sesuai tentang pendidikan seks sebelum dan sesudah di berikan layanan informasi. Bagaimanakah layanan informasi mengenai pergaulan bebas sudah efektif untuk meningkat pemahaman siswa tentang pendidikan seks. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil Penelitian Pemahaman edukasi dan konseling dalam mencegah pergaulan bebas sesuai tentang pendidikan seks pada remaja merupakan edukasi yang efektif untuk memberi wawasan, bimbingan dan pencegahan bagi remaja dalam menghadapi persoalan seksual yang terjadi pada usianya serta bagaimana mengelola gejolak emosi yang terjadi. Pendidikan seks sangat penting diajarkan di sekolah atau para remaja untuk membekali dan menyadarkan anak pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan cara penanaman perlindungan diri dalam mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik.

Kata kunci : Pendidikan seks, pergaulan bebas, edukasi remaja, konseling, pencegahan pergaulan bebas, kuantitatif

ABSTRACT

Effectiveness of Educational And Counseling Programs In Preventing Prostitution. Master of Law Study Program, Faculty of Law, Pamulang University. Education is one of the efforts that aims to make the nation's life more intelligent and is the main key to achieving the ideals of a nation. Education also plays an important role in improving the quality of human resources that support the progress of the nation and state. As for the formulation of this problem. What is the appropriate understanding of sex education before and after providing information services? How are information services regarding promiscuity effective in increasing students' understanding of sex education? The research method used is a quantitative approach. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. Descriptive statistics are statistics used to analyze data by describing or illustrating the data that has been collected as it is without the intention of making general conclusions or generalizations. Research Results Understanding education and counseling in preventing promiscuity according to sex education for teenagers is effective education to provide insight, guidance and prevention for teenagers in dealing with sexual problems that occur at their age and how to manage emotional turmoil that occurs. It is very important to teach sex education in schools or to teenagers to equip and make children aware of the importance of maintaining their health, welfare and dignity by instilling self-protection in developing good social and sexual relationships.

Keywords: Sex education, free association, adolescent education, counseling, prevention of free association, quantitative

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas pada remaja telah menjadi masalah sosial yang semakin meresahkan masyarakat, terutama di era digital saat ini. Pengaruh media sosial, lingkungan pertemanan, dan kurangnya pengawasan dari orang tua sering kali membuat remaja lebih mudah terjebak dalam perilaku yang merugikan. Masalah ini bukan hanya berpotensi merusak masa depan remaja, tetapi juga dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih serius untuk mencegah pergaulan bebas, salah satunya melalui program edukasi dan konseling yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut.

Program edukasi menjadi salah satu kunci dalam memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya menjaga diri, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Dalam hal ini, pendidikan seks menjadi bagian yang sangat penting untuk mengajarkan remaja mengenai hak-hak mereka, pengelolaan hubungan sosial yang sehat, serta perlindungan diri dari berbagai ancaman yang mungkin timbul akibat pergaulan bebas. Selain itu, program edukasi ini diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi dan memahami nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sosial mereka.

Di samping edukasi, konseling juga menjadi salah satu bentuk pendekatan yang penting untuk membantu remaja mengatasi tekanan sosial dan emosional yang sering kali mereka hadapi. Melalui konseling, remaja dapat berbicara secara terbuka tentang permasalahan yang mereka alami dan mendapatkan bimbingan mengenai cara menghadapinya. Pendekatan yang lebih personal ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dalam mencegah pergaulan bebas dan membantu remaja mengembangkan kepercayaan diri serta kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih bijak.

Tujuan dari program edukasi dan konseling ini adalah untuk membantu remaja mengenali dampak negatif dari pergaulan bebas dan membekali mereka dengan keterampilan untuk menghadapinya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi angka pergaulan bebas di kalangan remaja dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan

mendukung perkembangan positif mereka. Evaluasi terhadap efektivitas program ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat memberikan perubahan yang nyata dalam pola pikir dan perilaku remaja.

Secara keseluruhan, program edukasi dan konseling memiliki potensi besar dalam mengurangi perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan dukungan psikologis yang memadai, diharapkan remaja dapat membuat pilihan yang lebih bijak dan menghindari risiko yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi dan konseling dalam mencegah pergaulan bebas, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program edukasi dan konseling dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja akan dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang didesain untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak pergaulan bebas dan pentingnya menjaga diri. Program ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan identifikasi sasaran peserta yang terdiri dari remaja di sekolah-sekolah tertentu yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik sosial dan perilaku mereka. Dalam tahap ini, dilakukan juga pelatihan kepada fasilitator yang akan memberikan materi edukasi dan konseling kepada remaja. Pelatihan ini bertujuan agar fasilitator dapat memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh peserta serta mampu membangun hubungan yang baik dengan remaja untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka.

Selanjutnya, pelaksanaan program ini akan terdiri dari dua bentuk kegiatan utama, yaitu edukasi dan konseling. Pada sesi edukasi, materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang pergaulan bebas, dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat. Program ini akan menggunakan berbagai metode penyampaian, termasuk ceramah, diskusi kelompok, serta penggunaan media visual untuk menarik perhatian remaja. Selain itu, sesi konseling akan memberikan

ruang bagi remaja untuk berdiskusi lebih mendalam tentang permasalahan pribadi yang mereka hadapi, dengan tujuan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan yang tepat.



Gambar 1. Pemaparan Teori

Di sisi lain, program ini juga akan melibatkan orang tua dan guru sebagai mitra dalam pencegahan pergaulan bebas. Mereka akan diberikan pemahaman mengenai bagaimana mendukung remaja dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional yang mereka alami. Dengan adanya keterlibatan orang tua dan guru, diharapkan dukungan terhadap remaja tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya, evaluasi terhadap efektivitas program ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui angket dan wawancara dengan peserta, orang tua, dan guru. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman remaja tentang pendidikan seks dan pencegahan pergaulan bebas telah meningkat, serta apakah mereka dapat menerapkan informasi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, serta untuk memperkuat dampak positif yang diharapkan dari program edukasi dan konseling ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program edukasi dan konseling dalam mencegah pergaulan bebas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman di kalangan remaja tentang dampak negatif dari pergaulan bebas serta pentingnya menjaga diri. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta tidak sepenuhnya memahami bahaya yang terkait dengan pergaulan bebas, seperti risiko kesehatan, gangguan emosional, dan konsekuensi sosial. Setelah diberikan edukasi mengenai topik tersebut, terlihat adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap topik tersebut, dengan banyaknya peserta yang mengakui bahwa mereka kini lebih berhati-hati dalam bergaul.

Selain pemahaman tentang dampak pergaulan bebas, program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep pendidikan seks yang sehat. Sebelumnya, sebagian besar remaja merasa canggung atau tidak terbuka untuk berdiskusi tentang topik ini. Namun, dengan pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif, peserta mulai lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan bagaimana melindungi diri mereka dari risiko yang terkait dengan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Hal ini tercermin dalam peningkatan angka peserta yang menunjukkan kesiapan untuk berbicara lebih terbuka mengenai masalah kesehatan reproduksi.

Dalam sesi konseling, remaja yang awalnya merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran mereka, mulai lebih terbuka untuk berdiskusi. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan dipahami selama sesi konseling, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara mengenai masalah yang mereka hadapi. Di sisi lain, para konselor juga memberikan bimbingan yang bersifat personal, membantu remaja untuk menemukan solusi terhadap permasalahan mereka tanpa merasa dikucilkan. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan emosional yang sehat pada remaja, terutama dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sosial mereka.

Program ini juga berhasil melibatkan orang tua dan guru dalam proses edukasi. Orang tua diberikan pelatihan untuk lebih memahami dinamika yang dihadapi oleh anak-anak mereka, serta cara-cara mendukung anak-anak agar tetap menjaga batasan yang sehat dalam bergaul. Sebagian besar orang tua melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi anak-anak mereka terkait pergaulan bebas.



Gambar 2 Tim PkM Magister Hukum

Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan ini, evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa

anak-anak yang berpartisipasi dalam penyuluhan hukum menunjukkan peningkatan pemahaman tentang hak-hak mereka. Meskipun demikian, beberapa anak masih menghadapi kesulitan dalam mengubah pandangan mereka mengenai peran sistem peradilan dan bagaimana mereka seharusnya diperlakukan dalam proses hukum. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program lanjutan yang tidak hanya memberi pemahaman hukum tetapi juga mendalami aspek psikologis dan emosional yang mereka hadapi sebagai ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum), agar mereka dapat merasakan keadilan secara menyeluruh.

Salah satu dampak positif lainnya adalah terjalannya komunikasi yang lebih terbuka antara remaja, orang tua, dan guru. Program ini berhasil menciptakan ruang bagi semua pihak untuk saling berinteraksi dan memahami peran masing-masing dalam pencegahan pergaulan bebas. Remaja merasa lebih dihargai dan didukung, sementara orang tua dan guru juga memahami tantangan yang dihadapi remaja dalam perkembangan sosial mereka. Komunikasi yang lebih terbuka ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara remaja dan orang dewasa di sekitar mereka.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini, khususnya dalam mengatasi stigma sosial yang masih melekat pada topik-topik seperti seksualitas dan pergaulan bebas. Beberapa remaja merasa enggan untuk terbuka mengenai masalah yang mereka hadapi, mengingat adanya pandangan negatif dari teman sebaya mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif untuk membantu remaja mengatasi rasa malu atau ketakutan yang mereka rasakan ketika berbicara tentang masalah pribadi.

Evaluasi terhadap program ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa program ini memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka. Sebagian besar remaja melaporkan bahwa mereka merasa lebih terinformasi dan siap untuk menghadapi tantangan sosial yang ada. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam metode pelaksanaan, misalnya dengan melibatkan media sosial sebagai sarana edukasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, program edukasi dan konseling ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pergaulan bebas dan pendidikan seks. Hal ini

diharapkan dapat berlanjut ke pengurangan angka pergaulan bebas di kalangan remaja, serta menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dampak dari program ini dapat dirasakan tidak hanya oleh peserta, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan, karena menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sadar hukum dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Sasmita Jaya, Kelurahan Cempaka Putih, dan semua yang terlibat dalam kegiatan PkM. Dukungan pihak terlibat luar biasa dan sangat berarti bagi kesuksesan acara ini. Semoga kerjasama ini terus berkembang untuk memberikan dampak positif yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Febri Argo. (2022). "Aspek Pidana Penelantaran Anak Oleh Orang Tua". Tesis. Program Studi Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Surya, Fajar. (2021). "Peran Pendidikan Seks dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 3, hal. 45-60. Diakses pada 10 Desember 2024.
- Purnama, Dewi. (2020). "Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Remaja di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 2, hal. 112-125. Diakses pada 12 Desember 2024.
- Rahman, Abdul. (2023). "Pengaruh Konseling terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Konseling dan Psikologi*, Vol. 10 No. 1, hal. 80-94. Diakses pada 11 Desember 2024.
- Santoso, Rudi. (2021). "Edukasi Seksual pada Remaja untuk Mencegah Penyalahgunaan Pergaulan". *Jurnal Pendidikan Remaja*, Vol. 4 No. 3, hal. 134-150. Diakses pada 9 Desember 2024.
- Adi, Prasetyo. (2022). "Pentingnya Edukasi Seks untuk Remaja dalam Mencegah Pergaulan Bebas". Tesis. Program Studi Magister Psikologi, Universitas Jakarta.